

## **Membangun Budaya Bersih Berkelanjutan Dan Penguatan Gotong Royong Dan Membuat Infrastruktur Bak Sampah Organik Dan Non-Organik, Plang Himbauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan**

Ahmad Nur Ikhsan<sup>1)</sup>; Irfan Naufal Yuliansyah<sup>2)</sup>; Vistara Samudra Gupita<sup>3)</sup>; Nico Tasaka Putra<sup>4)</sup>; Evi Herlyaminda<sup>5)</sup>; Evi Herlyaminda<sup>6)</sup>; Churin in<sup>7)</sup>; Hermawansa<sup>8)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>1</sup> e-mail : [ahmadnurikhsan017@gmail.com](mailto:ahmadnurikhsan017@gmail.com)

Received [06-01-2026]

Revised [30-03-2026]

Accepted [31-03-2026]

### **Abstract.**

This community service initiative aims to transform collective behavior in maintaining environmental cleanliness to be more structured and sustainable. The main focus of this activity is to revive the spirit of mutual cooperation through concrete actions, namely the construction of waste disposal infrastructure that separates organic and non-organic waste, as well as the installation of strategic educational signs. The methods applied are participatory in nature, including the dissemination of information on domestic waste management, mass clean-up actions with residents, and the provision of physical sanitation facilities. The results of this program show significant changes in the aesthetics of the environment, which has become tidier, as well as the growth of critical awareness among the community in sorting waste at the source to support the long-term preservation of the local ecosystem.

**Keywords:** *A Culture of Cleanliness, Community Spirit, and Separate Bins for Organic and Non-Organic Waste.*

### **Abstrak**

Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi perilaku kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan agar lebih terstruktur dan berkelanjutan. Fokus utama kegiatan ini adalah menghidupkan kembali semangat gotong royong melalui tindakan nyata, yakni pembangunan infrastruktur pembuangan sampah yang memisahkan limbah organik dan non-organik, serta pemasangan plang edukasi strategis. Metode yang diterapkan bersifat partisipatif, yang meliputi sosialisasi manajemen limbah domestik, aksi kebersihan massal bersama warga, dan penyediaan fasilitas sanitasi fisik. Hasil dari program ini menunjukkan perubahan signifikan pada kondisi estetika lingkungan yang menjadi lebih rapi, serta tumbuhnya kesadaran kritis masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya guna mendukung kelestarian ekosistem lokal secara jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Budaya Bersih, Gotong Royong, Bak Sampah Organik Dan Non- Organik.*

## **PENDAHULUAN**

Urgensi Lingkungan dan Kesadaran Masyarakat Mewujudkan lingkungan yang asri dan terorganisir merupakan pilar utama dalam meningkatkan standar kesejahteraan hidup masyarakat. Lingkungan yang terjaga tidak hanya menjadi benteng bagi kesehatan fisik dari risiko penyakit, tetapi juga menciptakan harmoni mental dan sosial bagi para penghuninya. Sayangnya, rendahnya kepedulian sebagian kelompok masyarakat terhadap pengelolaan

sampah masih menjadi tantangan nyata. Kondisi ini menuntut adanya langkah strategis untuk menumbuhkan kembali kesadaran kolektif akan krusialnya pelestarian ekosistem sekitar.

Inisiatif Pengabdian Mahasiswa Program kerja ini dirancang sebagai langkah konkret untuk menciptakan ruang publik yang bersih melalui pendekatan edukatif, penguatan budaya gotong royong, serta penyediaan sarana fisik berupa bak sampah terpilah (organik dan non-organik) dan plang himbuan. Sebagai bentuk dedikasi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, inisiatif ini diharapkan mampu menjadi pemicu (trigger) bagi warga untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga estetika dan kebersihan lingkungan secara mandiri serta berkelanjutan. Fokus dan Metodologi Kegiatan Dalam bagian pendahuluan ini, akan diuraikan secara mendalam mengenai latar belakang permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, serta nilai manfaat dari program kelestarian lingkungan tersebut. Selain itu, dipaparkan pula metodologi pelaksanaan kegiatan yang mencakup proses edukasi kepada warga, aksi kolektif gotong royong, hingga pembangunan infrastruktur penunjang seperti tempat sampah tematik dan papan peringatan sebagai instrumen pengingat bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

- Metode Edukasi: Penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara-cara menjaga kebersihan lingkungan.
- Metode Gotong Royong: Kegiatan membersihkan lingkungan bersama masyarakat.
- Metode Pemasangan Plang Himbuan Sampah: Pemasangan Plang Himbuan Sampah yang berisi pesan tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam karya nyata ini adalah:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sebelum dan setelah kegiatan.
2. Wawancara: Wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui tingkat kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data melalui foto dan video kegiatan. Analisis data yang digunakan dalam karya nyata ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan hasil kegiatan dan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam karya nyata ini adalah:

1. Persiapan: Persiapan kegiatan, termasuk penyusunan rencana kegiatan dan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan.
2. Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan edukasi, gotong royong, dan pemasangan plang himbuan sampah.
3. Evaluasi: Evaluasi hasil kegiatan dan analisis data yang diperoleh.
4. Pelaporan: Pelaporan hasil kegiatan dan analisis data dalam bentuk jurnal karya nyata

## **HASIL**

### **Hasil Aktivitas**

Implementasi program "Membangun Budaya Bersih Berkelanjutan" ini telah membuahkan hasil yang signifikan dan sesuai dengan target strategis yang ditetapkan. Berikut adalah rincian mendalam mengenai capaian kegiatan tersebut:

1. Internalisasi Kesadaran Lingkungan dan Perubahan Perilaku Kegiatan ini berhasil memicu transformasi pola pikir masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan. Melalui edukasi yang persuasif, warga tidak sekadar memahami kebersihan sebagai rutinitas, tetapi mulai mengadopsi prinsip pelestarian lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup. Masyarakat kini memiliki kompetensi dasar dalam membedakan karakteristik limbah serta

memahami dampak jangka panjang dari pengelolaan sampah yang buruk terhadap kesehatan komunitas.

2. Revitalisasi Lingkungan Melalui Sinergi Gotong Royong Penguatan semangat gotong royong dalam program ini memberikan dampak fisik yang nyata pada wajah lingkungan. Partisipasi aktif warga dalam aksi pembersihan massal berhasil menciptakan tata ruang yang lebih bersih, sehat, dan bebas dari tumpukan sampah liar. Hasilnya, tercipta standarisasi kebersihan lingkungan yang lebih baik, di mana area publik kini terjaga estetika dan kenyamanannya secara kolektif.
3. Efektivitas Infrastruktur dan Media Komunikasi Visual Pembangunan infrastruktur berupa bak sampah terpilah (organik dan non-organik) menjadi solusi konkret atas keterbatasan sarana pembuangan selama ini. Selain itu, pemasangan plang imbauan strategis berfungsi sebagai "peringat bisu" yang efektif dalam mendisiplinkan masyarakat di ruang publik. Media informasi ini tidak hanya mempercantik tata kota, tetapi juga memperkuat penegakan norma kebersihan secara visual, sehingga pesan-pesan pelestarian lingkungan tetap tersampaikan secara berkelanjutan meskipun tanpa pengawasan langsung.

### **Penyelesaian Masalah**

Pelaksanaan karya nyata ini membuktikan secara empiris bahwa integrasi antara edukasi publik, penguatan nilai gotong royong, dan penyediaan infrastruktur fisik seperti bak sampah serta plang imbauan merupakan metodologi yang sangat efektif dalam mengintervensi kesadaran lingkungan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa transformasi ekosistem hanya dapat dicapai apabila terdapat sinergi antara kesadaran individu dan dukungan fasilitas yang memadai.

### **Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Program**

Kesuksesan dalam membangun budaya bersih berkelanjutan ini didorong oleh beberapa determinan utama, di antaranya ;

- :Akselerasi Partisipasi Publik: Keterlibatan aktif dan antusiasme warga dalam setiap tahapan, mulai dari aksi gotong royong hingga sesi edukasi, menjadi mesin penggerak utama keberhasilan program di lapangan.
- Optimalisasi Sumber Daya: Ketersediaan instrumen pendukung yang memadai, baik dari segi materiil untuk pembangunan bak sampah maupun perangkat informasi, memastikan seluruh rencana kerja dapat terealisasi tanpa kendala teknis yang berarti.
- Sinergitas Kolektif dan Koordinasi Terpadu: Terjalinnnya komunikasi yang harmonis dan terstruktur antara tim pelaksana mahasiswa dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat, sehingga tercipta kesamaan visi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **Implikasi Jangka Panjang Kegiatan**

Dampak dari program penguatan lingkungan ini mencakup beberapa dimensi krusial bagi masa depan masyarakat:

- Elevasi Kualitas Hidup dan Kesehatan: Secara langsung, terciptanya lingkungan yang higienis akan mereduksi risiko penyakit berbasis lingkungan dan meningkatkan standar kesehatan masyarakat secara menyeluruh.
- Penguatan Karakter Ekologis: Kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai baru dalam sanubari masyarakat, di mana kebersihan tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebuah kebutuhan dan tanggung jawab moral bersama.
- Pemberdayaan Masyarakat Madani (Civil Society): Terbentuknya tatanan masyarakat yang lebih berdaya, mandiri, dan peduli lingkungan. Program ini menjadi fondasi bagi

pengembangan komunitas yang memiliki resiliensi tinggi terhadap isu-isu lingkungan di masa depan.

### **Penyelesaian Masalah**

Hasil aktivitas pengabdian kepada masyarakat di RT 12 RW 03 Kelurahan Sawah Lebar menunjukkan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lingkungan, khususnya terkait kebersihan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Permasalahan utama berupa penumpukan sampah akibat keterbatasan frekuensi pengangkutan serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pemilahan sampah mulai teratasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Indikator keberhasilan penyelesaian masalah dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong lingkungan, serta membaiknya kondisi kebersihan lingkungan pada area permukiman dan fasilitas umum. Selain itu, keberadaan papan kebersihan dan penunjuk arah berfungsi sebagai indikator perubahan perilaku, karena menjadi pengingat visual yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Kekuatan internal yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah adanya budaya gotong royong yang masih kuat di kalangan masyarakat serta dukungan dari perangkat RT dan tokoh masyarakat. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan juga menjadi kekuatan internal yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap aktivitas pengabdian. Pendekatan yang bersifat langsung dan sederhana memudahkan masyarakat untuk memahami serta menerapkan materi yang diberikan.

Kesempatan eksternal yang mendukung penyelesaian masalah antara lain adanya kebutuhan nyata masyarakat terhadap solusi pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan kondisi setempat, serta dukungan dari lingkungan sosial yang terbuka terhadap kegiatan edukatif. Program Kampus Berdampak juga menjadi peluang eksternal yang memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya penyelesaian permasalahan lingkungan.

Di sisi lain, kelemahan internal yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah keterbatasan waktu pelaksanaan serta perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, belum seluruh warga dapat terlibat secara optimal dalam setiap kegiatan karena keterbatasan waktu dan kesibukan masing-masing.

Hambatan eksternal yang mengganggu aktivitas penyelesaian masalah meliputi keterbatasan sistem pengangkutan sampah yang tidak terjadwal secara konsisten, serta kondisi cuaca yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan gotong royong. Meskipun demikian, melalui kerja sama dan partisipasi masyarakat, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga kegiatan pengabdian tetap berjalan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**Tabel 1**

No	ASPEK	HASIL	PEMBAHASAN
1.	Budaya Bersih Berkelanjutan	Terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan secara mandiri	Edukasi pemilahan sampah rumah tangga organik dan non-organik
2.	Penguatan Gotong Royong	Partisipasi aktif warga dalam kerja bakti meningkat	Kegiatan kolektif efektif menjaga estetika lingkungan

3.	Infrastruktur Bak Sampah Organik dan Non-organik	Fasilitas sampah organik dan Non-organik tersedia	Memudahkan daur ulang dan kurangi beban TPA
4.	Plang Himbauan	Terpasangnya pesan edukatif di lingkungan	Pengingat visual untuk meningkatkan kesadaran warga

**Gambar 1. Gotong royong bersama RT 19 RW 04**



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa inisiatif pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai target strategis dalam mentransformasi perilaku kolektif warga menuju budaya bersih yang berkelanjutan. Integrasi antara edukasi publik, penguatan nilai gotong royong, dan penyediaan infrastruktur fisik berupa bak sampah terpilah serta plang imbauan terbukti menjadi metodologi yang efektif untuk mengintervensi kesadaran lingkungan. Program ini tidak hanya memperbaiki estetika dan sanitasi lingkungan secara nyata, tetapi juga berhasil menanamkan karakter ekologis di mana kebersihan kini dianggap sebagai kebutuhan dan tanggung jawab moral bersama, bukan sekadar beban. Keberhasilan ini didukung penuh oleh sinergi yang harmonis antara partisipasi aktif warga, optimalisasi sumber daya materiil, dan koordinasi terpadu antara mahasiswa dengan perangkat desa.

Untuk menjamin keberlanjutan program "Membangun Budaya Bersih Berkelanjutan", disarankan agar perangkat desa atau tokoh masyarakat setempat membentuk kelompok pengawas kebersihan yang bertugas memantau pemeliharaan infrastruktur bak sampah dan kondisi plang imbauan secara berkala. Selain itu, diperlukan kolaborasi lanjutan dengan dinas terkait untuk memastikan pengangkutan sampah terpilah dari bak sampah organik dan non-organik dilakukan secara rutin agar tidak terjadi penumpukan yang dapat merusak estetika lingkungan yang telah tertata. Sosialisasi mengenai manajemen limbah domestik juga sebaiknya dilakukan secara periodik, tidak hanya sekali, guna memperkuat internalisasi kesadaran lingkungan sebagai budaya hidup masyarakat yang mandiri dan resilien terhadap isu lingkungan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, A. (1990). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Diktat Kuliah: Pengelolaan Sampah. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Bandung.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, J. S. (2004). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, S. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Relevan untuk aspek gotong royong).
- Wildawati, W., & Hasnita, E. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 17-26.